

Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Jenis Pekerjaan pada BP3MI Provinsi Jawa Barat

Serly Agdifianti^{1*}, Yuhka Sundaya²

¹²Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Corresponding Author Email: sherlyagdifianti1*@gmail.com

ARTIKEL INFO

DOI : <https://doi.org/10.29313/jde.v15i1.3082>

Received : 22/10/2023

Accepted : 26/03/2024

Volume : 15

Nomor : 1

Tahun : 2024

Halaman : 31 - 38



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This article presents the results of economic research on Indonesian migrant workers in choosing the type of work. Primary data were obtained through a survey of prospective migrant workers managed by the Indonesian Migrant Workers Protection Agency of West Java Province. The data explored represent the economic, social, demographic, and institutional aspects of migration, with mixed data properties, namely nominal, ordinal and multinomial. The qualitative limited dependent variable (QLDV) econometric method was used to estimate the multinomial logit equation. The results of the marginal effects estimation found that education level, wage level in the destination country, lack of job opportunities in the place of residence, experience working as a migrant worker, domestic wages, and the existence of income from household members other than husband and wife explained the decision to choose the type of job to work. The probability of choosing the operator/factory occupation is 0.3954, which is greater than other occupations. With a high school education level and an overseas wage of IDR 15.26 million per month.

Keywords : *International Migration, Occupational Choice, Immigrant Workers.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan terkait ketenagakerjaan di Indonesia masih belum dapat diselesaikan. Hal ini terjadi karena jumlah usia angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang ada. Tingginya jumlah masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja memerlukan lapangan kerja. Namun, pasar tenaga kerja di Indonesia saat ini belum mampu menyerap masyarakat pencari kerja, yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,86 persen, begitupun dengan tingkat pengangguran di Jawa Barat sebesar 8,31 persen. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi penghidupan dan kesejahteraan ekonomi sejumlah pada sejumlah masyarakat.

Di Indonesia, bekerja sebagai PMI banyak diminati oleh masyarakat dan menjadi solusi kurangnya kesempatan kerja. Kepadatan penduduk yang semakin tinggi dapat berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, budaya, serta persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Seorang individu pada akhirnya memutuskan bermigrasi keluar negeri sebagai tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga, sehingga tidak mengherankan bahwa sebagian penduduk dari Pulau Jawa bekerja menjadi PMI. Tabel 1, Jawa Barat, meskipun memiliki jumlah PMI yang lebih sedikit dibandingkan Jawa Timur dan Jawa Tengah, menunjukkan adanya potensi dan kestabilan dalam pengiriman PMI ke negara tujuan, sehingga provinsi Jawa Barat dapat dijadikan fokus perhatian dalam upaya pengembangan sektor pekerja migran.

Tabel 1. Penempatan PMI di Tiga Wilayah Tertinggi, Tahun 2019-2022 (jiwa)

Tahun	Jawa Timur	Jawa Tengah	Jawa Barat
2019	70 410	60 602	58 013
2020	37 829	26 335	23 255
2021	28 810	17 504	12 178
2022	51 348	47 480	33 285

Sumber: BP2MI, Tahun 2022

Jenis pekerjaan sebagai *housemaid* dan perawat/pengasuh memiliki jumlah penempatan paling banyak setiap tahunnya. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2, mengenai penempatan PMI berdasarkan jenis pekerjaan, pekerja sebagai PRT per tahun 2022 mencapai 60 ribu pekerja. Selain upah yang ditawarkan besar, bekerja sebagai PRT ini juga tidak memerlukan minimal tingkat pendidikan formal. Berdasarkan situs Aspirasiku, upah PRT di Taiwan sebesar 8 juta rupiah per bulan, dan untuk upah PRT di Singapura sebesar 7.2 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk besaran upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat sebesar 1.8 juta rupiah hingga 4.8 juta rupiah per bulannya. Itulah mengapa sebagian masyarakat tertarik untuk menjadi PMI walaupun hanya bekerja di sektor informal sebagai PRT.

Tabel 2. Penempatan PMI Terbanyak Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017-2022 (jiwa).

No	Jenis Pekerjaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perawat/Pengasuh	44 033	51 386	55 125	23 452	5 403	23 103
2	PRT	96 041	93 195	82 218	55 195	52 475	60 595
3	Pekerja Pabrik	31 367	36 005	28 848	4 746	2 925	6 367
4	Pekerja Perkebunan	26 470	25 108	23 169	4 842	533	15 329
5	Pekerja Restoran	321	225	583	187	199	655

Sumber: BP2MI

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa pilihan jenis pekerjaan pada PMI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa jenis pekerjaan menunjukkan peningkatan, seperti pekerjaan perawat/pengasuh dan pekerjaan PRT, namun terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020. Sebaliknya, jenis pekerjaan seperti pekerja pabrik dan pekerja perkebunan menunjukkan penurunan dalam tiga tahun terakhir. Data ini memberikan indikasi bahwa keputusan memilih jenis pekerjaan di luar negeri bagi PMI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi dan permintaan pasar tenaga kerja di negara tujuan. Selain itu, adanya penurunan jumlah PMI yang memilih pekerjaan tertentu pada tahun 2020 bisa menjadi dampak dari pandemi *covid-19* yang mempengaruhi sektor-sektor tertentu di luar negeri.

Tabel 3. Penempatan PMI Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Jawa Barat (jiwa).

No	Jenis Pekerjaan	2018	2019	2020
1	Perawat/Pengasuh	17 703	19 275	8 404
2	PRT	2	2	39
3	Pekerja Pabrik	3 548	3 058	330
4	Pekerja Perkebunan	206	185	48
5	Pekerja Restoran	46	114	33

Sumber: BP3MI Jawa Barat

Data pada Tabel 2 dan Tabel 3, merepresentasikan bagaimana PMI memilih jenis pekerjaan. Memilih jenis pekerjaan menampilkan masalah mikroekonomi pada PMI. Keputusan memilih jenis pekerjaan di luar negeri berdasarkan berbagai pertimbangan. Sebelum *covid-19*, yaitu tahun 2019, terjadi penurunan PMI yang memilih bekerja sebagai PRT, dan pekerja perkebunan, sementara jenis pekerjaan lain meningkat jumlahnya. Data ini membuktikan peluang untuk dilakukan penelitian terhadap jenis pekerjaan yang mungkin dipilih oleh PMI berdasarkan berbagai faktor.

Villarreal (1) menggunakan perspektif teoretis untuk memperoleh beberapa prediksi tentang dampak jenis pekerjaan terhadap migrasi dari negara-negara berkembang. Dimana, menurut ilmu ekonomi neoklasik, pengaruh pekerjaan akan dimediasi melalui pengaruhnya terhadap pendapatan. Melalui teori pasar tenaga

kerja tersegmentasi, ia berpendapat bahwa tingkat migrasi yang tinggi dapat dilihat sebagai akibat dari kondisi pasar tenaga kerja di negara berkembang. Penelitian oleh Villarreal (1), Kekezi (2) dan Constant (3) menganalisis terkait pilihan jenis pekerjaan dengan metode *multinomial logit* namun dengan variabel penjelas serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Constant (3) serupa dengan yang kami teliti namun dengan variabel penjelas yang berbeda, menggunakan lima kategori pilihan jenis pekerjaan, sedangkan penelitian Villarreal (1) menganalisis bagaimana karakteristik suatu pekerjaan yang memengaruhi migrasi, dan untuk penelitian yang dilakukan Kekezi (2) menganalisis bagaimana seseorang yang bermigrasi kembali dan memilih pekerjaan dipengaruhi oleh *skill* yang dimiliki. Kesamaan variabel penjelas pada ketiga penelitian tersebut yaitu umur, serta tingkat pendidikan. Namun, dari penelitian tersebut tidak ada yang secara spesifik menjelaskan variabel tingkat upah di negara tujuan sebagai penjelas terhadap pilihan jenis pekerjaan yang spesifik. Padahal, tingkat upah adalah insentif utama dan menjadi *mover* dalam pasar tenaga kerja migran. Penelitian yang Kami kerjakan berbeda dari model dasar dan metodenya. Untuk mengisi *serial studies* pada area ekonomi migrasi, Kami menggunakan sudut pandang teori pasar jenis pekerjaan, dan diestimasi dengan ekonometrika *multinomial logit* serta QLDV untuk menggali faktor yang memengaruhi pilihan jenis pekerjaan pada PMI. Kemudian menemukan bahwa variabel tingkat upah di negara tujuan signifikan mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan spesifik.

Artikel ini disusun ke dalam empat bagian utama. Pada bagian berikutnya disajikan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang disajikan pada bagian ketiga, dan pada bagian disajikan kesimpulannya. Metode yang digunakan adalah ekonometrika *multinomial logit*. Metode tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai faktor yang memengaruhi pilihan jenis pekerjaan pada PMI. Dalam pembahasan, karena itu menampilkan faktor yang memengaruhi pilihan jenis pekerjaan yang tersedia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pekerjaan adalah pilihan bagi PMI. Pilihan diantara jenis pekerjaan tidak ada sifat komplementer atau saling melengkapi seperti halnya dengan memilih barang-barang konsumsi. Namun lebih kuat pada sifat substitusi atau saling mengganti. Jika PMI memilih jenis pekerjaan sebagai pekerja restoran, misalnya, maka menutup atau menghilangkan pilihan jenis pekerjaan lainnya. Jenis pekerjaan yang dipilih PMI, Kami kategorikan menjadi Petugas Ladang/Perkebunan = 0, Perawat/*Caregiver* = 1, Operator/Pabrik = 2, Pelayanan di Bidang Restoran = 3, Bidang Perhotelan = 4, PRT = 5. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pilihan jenis pekerjaannya menggunakan model *multinomial logit*, sebagaimana disajikan pada persamaan (1):¹ Variabel X pada sisi kanan persamaan tersebut merangkum variabel penjelas (Edu, Exp, OI, WageDom, Wage).

$$\text{Prob}(TJ_i = j) = \frac{e^{\beta_j' x_i}}{\sum_{k=0}^4 e^{\beta_k' x_i}}, \quad j = 0, 1, \dots, 4 \quad (1)$$

dimana:

TJ	= Pilihan Jenis Pekerjaan
Edu	= Pendidikan
Exp	= Pengalaman Bekerja sebagai PMI
OI	= Pendapatan dari Anggota Keluarga Lain
WageDom	= Upah Domestik
Wage	= Upah

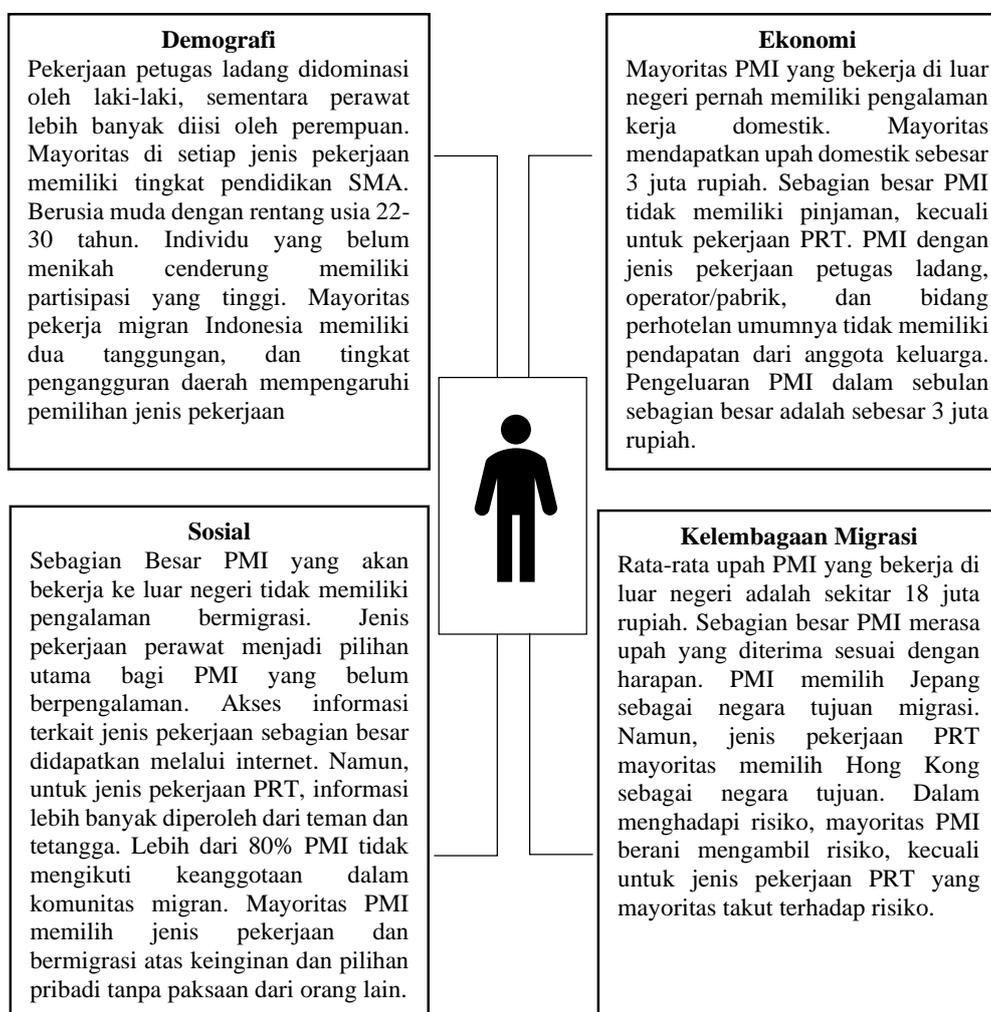
Data primer diperoleh melalui survei terhadap calon PMI yang dikelola oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Provinsi Jawa Barat. Data yang digali merepresentasikan aspek ekonomi, sosial, demografi, dan kelembagaan migrasi, dengan sifat data campuran, yaitu nominal, ordinal dan multinomial. Menurut Neuman (4), teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *convenience sampling*, salah satu bentuk dari *nonprobability sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan populasi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh peneliti. Jumlah populasi PMI di Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 33 285, kemudian dengan tingkat kesalahan (α) 0,015, maka jumlah sampel PMI yang diamati sebanyak 65 orang. Data diperoleh dengan wawancara yang dipandu dengan kuesioner.

¹ Model *multinomial logit*, secara teknis menjamin bahwa peluang akan berada diantara 0 dan 1. Berbeda halnya dengan model probit dan variasinya yang estimasi peluangnya lebih besar dari 1 atau di bawah nol, karena bersifat linear

Estimasi model ekonometrika diperoleh dengan menggunakan kriteria teori pasar tenaga kerja, statistik, dan ekonometrika. Estimasinya dibantu dengan perangkat lunak STATA 17. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Park (5) dan Sundaya (6) dapat dipahami bahwa penggunaan *software* STATA 17 memudahkan estimasi model *multinomial logit*, terutama di dalam menampilkan *relative risk ratio* dan efek marjinal. Berbeda dengan model regresi dengan teknik *minimisasi error*, interpretasi model *multinomial logit* tidak bergantung pada koefisien langsung, melainkan pada *relative risk ratio*, dan pengaruh perubahannya dieksplorasi melalui efek marjinal yang merupakan turunan pertama dari *relative risk ratio* terhadap seluruh variabel penjelas. Pengaruh perubahan ini bersifat simultan dan tidak menggunakan interpretasi *ceteris paribus*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 1, ditampilkan ringkasan karakteristik PMI dalam memilih jenis pekerjaan. Ringkasan tersebut diperoleh dengan cara tabulasi sifat demografi, sosial, ekonomi, dan kelembagaan migrasi. Ringkasnya, PMI yang memilih jenis pekerjaan spesifik dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, berusia muda dengan rentang usia 22-29 tahun, berpendidikan rata-rata SMA, memilih negara Jepang sebagai tujuan bermigrasi, serta upah yang didapatkan yaitu sebesar 18 juta rupiah.



Gambar 1. Ringkasan Sifat PMI Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil estimasi model *multinomial logit* secara berulang, ditemukan enam variabel yang memenuhi kriteria teori pasar tenaga kerja, statistik, dan ekonometrika. Tradisi menyajikan hasil olahan model *multinomial logit*, biasanya menampilkan hasil estimasi awal, *relative risk ratio*, efek marjinal, dan simulasi model. Perbedaannya, *relative risk ratio* mengandung sifat *ceteris paribus*, sedangkan efek marjinal menampilkan informasi peluang dengan mempertimbangkan kondisi seluruh variabel penjelas. Keenam

variabel yang berarti dalam menjelaskan pilihan jenis pekerjaan pada PMI adalah tingkat upah, tingkat pendidikan, pengalaman menjadi PMI, upah domestik, tingkat pengangguran daerah, dan eksistensi pendapatan dari anggota rumah tangga lain.

Hasil estimasi efek marjinal, yang dikembangkan dari *relative risk ratio*, memberikan informasi peluang pemilihan jenis pekerjaan. Secara keseluruhan, Tabel 4 memberikan informasi tentang peluang pemilihan jenis pekerjaan sebagai PMI oleh tenaga kerja dibawah kondisi rata-rata variabel penjelas (kolom terakhir). Setiap sel pada tipe jenis pekerjaan berkoordinasi dengan variabel penjelasnya, menampilkan pengaruh parsial perubahan variabel penjelas terhadap perubahan peluang masing-masing kategori TJ. Angka efek marjinal pada baris terakhir menampilkan informasi tanda dan besaran pengaruh masing-masing variabel penjelas terhadap pilihan jenis pekerjaan pada PMI. Bagi PMI yang memperoleh upah rata-rata sebesar 15 juta, berpendidikan SMA, meskipun memiliki pendapatan dari anggota keluarga lain, dan tidak memiliki pengalaman menjadi PMI, memiliki angka pengangguran di daerah asalnya sebesar 7.5 persen, memiliki pengalaman upah domestik sebesar 3 juta rupiah, maka peluangnya untuk menjadi PMI dengan jenis pekerjaan sebagai petugas ladang/perkebunan, perawat/*caregiver*, pekerja operator/pabrik, pelayanan di bidang restoran, bidang perhotelan, serta PRT secara berurutan diprediksi sebesar 0.0325, 0.3435, 0.3954, 0.2061, 0.0160, dan 0.0065.

Tabel 4. Efek Marjinal dan Peluang Pilihan Jenis Pekerjaan

Variabel Penjelas	Efek Marjinal						Rata-rata Variabel Penjelas
	0	1	2	3	4	5	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Edu (kategori)	-0.0858	0.1828	0.0048	-0.0764	0.0015	-0.0268	2.1077
TPD (persen)	0.0219	-0.0220	-0.0343	0.0441	-0.0132	0.0035	7.5368
Exp (kategori)	-0.2253	0.0139	0.2550	-0.0512	0.0290	-0.0214	0.4615
OI (kategori)	0.0300	0.3580	-0.1118	-0.0624	-0.0065	-0.0124	0.5385
WageDom (rupiah)	-0.1649	-0.0476	0.0360	-0.0274	0.0033	0.0057	3.1969
Wage (rupiah)	0.0079	-0.0012	-0.0043	0.0003	0.0041	0.0014	15.26
Peluang	0.0325	0.3435	0.3954	0.2061	0.0160	0.0065	-

Keterangan:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 0: Petugas Ladang/Perkebunan | Edu: Pendidikan |
| 1: Perawat/ <i>Caregiver</i> /Pengasuh | TPD: Tingkat pengangguran daerah |
| 2: Operator/Pabrik | Exp: Pengalaman menjadi PMI |
| 3: Pelayanan di Bidang Restoran | OI: Pendapatan Anggota Keluarga Lain |
| 4: Bidang Perhotelan | WageDom: Upah Domestik |
| 5: PRT | Wage: Upah PMI |

Sumber: *Hasil Pendugaan*

Penelitian Villarreal (1), Kekezi (2) dan Constant (3) menganalisis terkait pilihan jenis pekerjaan. Ketiga penelitian tersebut menggunakan estimasi *multinomial logit*. Tabel 5, menampilkan bahwa Villarreal (1) berfokus pada variabel penjelas seperti rata-rata upah, umur, pendidikan, status perkawinan, status pekerjaan, jumlah anak, pendapatan keluarga sebagai prediktor dalam menganalisis bagaimana karakter pekerjaan memengaruhi seseorang bermigrasi. Kekezi (2) lebih menitikberatkan pada variabel upah, umur, pendidikan, keahlian, jenis kelamin, pendapatan anggota keluarga lain, pengalaman migrasi sebagai variabel penjelas. Sementara itu, Constant (3) memiliki lima kategori jenis pekerjaan, memperhatikan variabel umur, pendidikan, pengalaman bekerja, pendidikan orang tua sebagai faktor-faktor pilihan jenis pekerjaan. Faktor-faktor tersebut dianggap mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan terhadap kesediaan mereka untuk bermigrasi dan bekerja di luar negeri.

Tabel 5. Studi Pilihan Jenis Pekerjaan dan Migrasi Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Model	Variabel Penjelas Pilihan Jenis Pekerjaan
1.	Villarreal, A., & Blanchard, S	Logit	Upah, Umur, Pendidikan, Status Perkawinan, Status Pekerjaan, Jumlah Anak, Pendapatan Keluarga
2.	Kekezi, O., & Boschma, R.	Logit	Upah, Umur, Pendidikan, Keahlian, Jenis Kelamin, Pendapatan Anggota Keluarga Lain, Pengalaman Migrasi
3.	Constant, A & Zimmermann, K	Logit	Umur, Pendidikan, Pengalaman Bekerja, Pendidikan Orang Tua

Sumber: *Hasil Ulasan Literatur*

Namun, tidak satupun dari penelitian tersebut yang menemukan variabel tingkat upah di negara tujuan sebagai penjelas memiliki pengaruh pada pilihan jenis pekerjaan yang spesifik. Padahal, tingkat upah adalah insentif utama dan menjadi *mover* dalam pasar tenaga kerja migran. Penelitian yang Kami kerjakan berbeda dari model dasar dan metodenya. Untuk mengisi *serial studies* pada area ekonomi migrasi. Kami menggunakan sudut pandang teori pasar jenis pekerjaan, dan diestimasi dengan ekonometrika *multinomial logit* serta QLDV untuk menggali faktor yang memengaruhi pilihan jenis pekerjaan pada PMI. Kemudian menemukan bahwa variabel tingkat upah di negara tujuan signifikan mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan spesifik pada pekerja migran Indonesia.

4. KESIMPULAN

Terdapat 2 kesimpulan yang penting untuk ditarik dari hasil penelitian ini:

1. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PMI memiliki berbagai pertimbangan dalam memilih jenis pekerjaan sebagai PMI yang dipengaruhi oleh aspek demografi, sosial, ekonomi dan migrasi. Dimana PMI yang bekerja sebagai petugas ladang didominasi oleh laki-laki, sementara perawat lebih banyak diisi oleh perempuan. Latar belakang pendidikan SMA. Rentang usia 22-30 tahun menunjukkan keterlibatan dalam beberapa jenis pekerjaan. Individu belum menikah cenderung memiliki partisipasi tinggi dalam sektor pekerjaan tertentu. Tingkat pengangguran daerah mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan. PMI yang bekerja di luar negeri banyak yang memiliki pengalaman kerja domestik sebelumnya, Sebagian besar PMI tidak memiliki pinjaman. Mayoritas PMI tidak mengikuti keanggotaan dalam komunitas migran, dan memilih jenis pekerjaan serta bermigrasi atas keinginan dan pilihan pribadi tanpa paksaan dari orang lain. Rata-rata upah PMI yang bekerja di luar negeri adalah sekitar 18 juta rupiah. Mayoritas PMI memilih Jepang sebagai negara tujuan migrasi, tetapi PMI dengan jenis pekerjaan PRT sebagian besar memilih Hong Kong. Adapun para PMI berani mengambil risiko dalam pekerjaan mereka, kecuali untuk pekerjaan PRT yang mayoritas takut terhadap risiko.
2. Bagi PMI yang memperoleh upah rata-rata sebesar 15 juta, berpendidikan SMA, meskipun memiliki pendapatan dari anggota keluarga lain, dan tidak memiliki pengalaman menjadi PMI, memiliki angka pengangguran di daerah asalnya sebesar 7.5 persen, memiliki pengalaman upah domestik sebesar 3 juta rupiah, maka peluangnya untuk menjadi PMI dengan jenis pekerjaan sebagai petugas ladang/perkebunan, perawat/*caregiver*, pekerja operator/pabrik, pelayanan di bidang restoran, bidang perhotelan, serta PRT secara berurutan diprediksi sebesar 0.0325, 0.3435, 0.3954, 0.2061, 0.0160, dan 0.0065.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan banyak bantuan. Teristimewa kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan do'a. Bapak Yuhka Sundaya, SE., M.Si. Selaku Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu, membimbing, dan memberikan masukan. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang terlibat. Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pemahaman lebih lanjut mengenai isu yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Villarreal A, Blanchard S. *How Job Characteristics Affect International Migration: The Role of Informality in Mexico*. *Demography*. 2013;50(2):751–75.
- Kekezi O, Boschma R. *Returns to migration after job loss—The importance of job match*. *Environ Plan A*. 2021;53(6):1565–87.
- Constant AF, Zimmermann KF. *Occupational Choice Across Generations*. SSRN Electron J. 2021;(975).
- Neuman WL. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Vol. 30, Teaching Sociology. 2014. 599 p.
- Park HM. *Regression Models for Ordinal and Nominal Dependent Variables Using SAS, Stata, LIMDEP, and SPSS**. *Technology*. 2009;4724(812).
- Sundaya Y. *ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PELUANG PENGGUNAAN ALAT TANGKAP LEGAL DAN ILLEGAL DI KABUPATEN INDRAMAYU*. 2011;